Vol 3 No. 3 (2024) - Agustus, pp 264-269 https://doi.org/10.59025/nct6cf19

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Sebagai Alternatif Pembuatan Teh

Yudya Kurnia Sari[1*], Siti Nurhalizah S. Hasan[1], Amati Eltriman Hulu [1] , Afifah Suci Afianti[1],Jesica Kotambunan[1], Dewi Sri Hartini[1], Avril Putri[1], Bau Toknok[1], Arman Maiwa[1], Abdul Rahman[1], Hendra Pribadi[1], Muthmainnah[1], Rhamdani Fitrah[1]
[1] *Lembaga Riset, Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia*
Corresponding author email: yudyakurniasarii@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 20 Juni 2024
Direvisi: 29 Juni 2024
Disetujui: 5 Juli 2024

***Keywords*:**

Kelor,
Teh,
SETMA

ABSTRAK

Moringa oleifera, yang biasanya disebut daun kelor, adalah tumbuhan yang mudah ditanam yang memiliki banyak manfaat kesehatan. Konsumsi lebih banyak cereal karena mengandung antioxidants, vitamins, dan mineral yang membantu tubuh menghasilkan lebih banyak energi setiap hari. Namun, banyak orang yang tidak tahu cara mudah mengumpulkan daun kelor atau manfaatnya. Baking soda adalah alternatif yang mudah dan sehat yang mudah dibuat dan dimakan. Tujuan dari pembuatan teh daun kelor ini adalah untuk mengedukasi masyarakat tentang manfaat daun kelor. Sebagai hasil dari metode pengabdian dengan memproduksi teh daun kelor, pemahaman masyarakat akan manfaat daun kelor akan meningkat. Pendekatan ini disebut pendampingan, atau "belajar sambil melakukan."

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Copyright@ Author (2024).

1 PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, termasuk berbagai sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan [1], [2]. Salah satu contoh yang menarik adalah daun kelor (Moringa oleifera), tanaman yang telah dikenal luas karena kaya akan manfaat gizinya [3], [4]. Daun kelor (Moringa oleifea), merupakan daun kecil dengan bentuk bulat yang padat dengan kandungan gizi yang tinggi [5]. Tanaman ini biasa digunakan sebagai bahan pangan dan obat-obatan di Indonesia [6], [7], [8]. Daun kelor dijuluki sebagai the amazing tree, karena daun kelor memiliki banyak sekali manfaat [8]. Julukan tersebut muncul karena bagian dari pohon kelor mulai dari daun, buah, biji, bunga, kulit, batang, hingga akarnya memiliki manfaat yang luar biasa. Selain itu, tanaman kelor dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan, obat-obatan, kosmetik, dan industri[9] . Salah satu bentuk pemanfaatan kelor adalah dapat diolah menjadi teh. Daun pohon kelor, yang dikenal sebagai daun kelor, telah menarik perhatian karena potensi manfaatnya [10], [11]. Dengan daunnya yang berwarna hijau tua, teh kelor menawarkan banyak manfaat potensial yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup manusia. Kelor dikenal sebagai tanaman yang sangat bergizi, yang secara

tradisional diakui khasiatnya sebagai obat oleh banyak masyarakat [12].

Lembaga Riset Mahasiswa Kehutanan (SETMA) merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Kehutanan yang memilki 4 Divisi, salah satunya divisi teknologi hasil hutan. Teknologi Hasil Hutan adalah suatu bidang ilmu dan praktik yang memiliki peran sentral dalam optimalisasi pemanfaatan sumber daya hutan, memastikan keberlanjutan ekosistem, serta meningkatkan efisiensi dalam rantai nilai hasil hutan. Dalam konteks ini, teknologi menjadi alat krusial yang membantu mengatasi tantangan kompleks seiring dengan perkembangan dinamika lingkungan dan pasar.

Penting untuk memahami bahwa peran Divisi Teknologi Hasil Hutan tidak hanya terbatas pada implementasi teknologi tinggi, namun juga melibatkan perencanaan, pemantauan, dan evaluasi secara menyeluruh terhadap kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pengelolaan hasil hutan. Upaya kami tidak hanya berfokus pada inovasi teknologi, tetapi juga pada keberlanjutan, pelestarian lingkungan, dan dampak sosial yang positif.

Berdasarkan penjelasan di atas, kami menyelenggarakan pelatihan pemanfaatan daun kelor sebagai alternatif pembuatan teh, dengan tujuan memberikan edukasi dan meningkatkan pengetahuan siswa tentang pemanfaatan daun kelor sebagai alternatif pembuatan teh. Hal ini bermanfaat untuk mendukung sistem kekebalan tubuh, meningkatkan kesehatan kulit, dan bahkan membantu manajemen berat badan.

2 METODE PELAKSANAAN

Sesi pelatihan untuk membuat teh kelor dari daun kelor kering berlangsung selama satu hari dan mencakup ceramah dan praktik langsung. Ceramah berlangsung di dalam ruangan dengan instruktur yang menyampaikan materi secara langsung, sedangkan sesi praktik dilakukan di luar ruangan. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain blender, tea infuser, saringan, wadah, kantong teh, dan daun kelor kering. Pelatihan ini terdiri dari 2 tahap: persiapan dan pelaksanaan.

3 HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan berlangsung pada tanggal 23 Maret 2024, di Aula Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako. Acara ini dihadiri oleh 40 orang mahasiswa yang berasal dari Lembaga Penelitian Mahasiswa Kehutanan.

3.1 Tahap Persiapan

Selama tahap persiapan, dilakukan diskusi mengenai pembagian tanggung jawab pekerjaan untuk setiap anggota tim (lihat gambar 1). Tugas utama yang perlu dipersiapkan antara lain membuat materi pelatihan dalam bentuk presentasi PowerPoint, mendesain brosur acara yang akan disebarkan secara online melalui media sosial, dan membuat undangan. Acara ini akan berlangsung di auditorium Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako. Bahan baku utama yang digunakan dalam pembuatan teh adalah daun kelor yang diperoleh dari perkebunan di kota Palu.



Gambar 1 Diskusi Anggota Tim Pelaksana

3.2 Tahap Pelaksanaan

Sebelum kegiatan dimulai, peserta diwajibkan untuk melakukan registrasi dengan menandatangani lembar kehadiran. Presentasi diberikan sebelum sesi praktik, menjelaskan manfaat daun teh kelor dan cara membuatnya.



Gambar 2 Penyampaian Materi

Manfaat teh daun kelor adalah untuk mendukung sistem kekebalan tubuh, memperbaiki kesehatan kulit, dan bahkan membantu dalam manajemen berat badan. Dalam beberapa tahun terakhir, minuman ini telah mendapat perhatian lebih lanjut sebagai alternatif alami bagi individu yang mencari cara untuk meningkatkan kesehatan mereka tanpa efek samping dari produk kimia sintetis. Setelah kegiatan ceramah dilaksankan, selanjutnya dilakukan praktik secara langsung di aula fakultas Kehutanan Universitas Tadulako yang di arahkan oleh pemateri. Pembuatan teh kelor dimulai dengan menyiapkan bahan utama yaitu daun kelor yang sudah di keringkan selama 1 seminggu di taruh di sebuah wadah lebar lalu di tutup menggunakan kain hitam dan di biarkan di dalam ruangan (tidak menggunakan energy matahari) pengeringan ini di sebut cara pengeringan manual. Kemudian menyiapkan alat-alat seperti blender, alat pres kantong teh, saringan, wadah, dan kantong teh sebagai tempat produk teh dari daun kelor. Langkah kedua yaitu proses penggilingan daun kelor menggunakan alat blender selama 2 menit sehingga menghasilkan teh bubuk



Gambar 3 Proses penghalusan daun kelor

Kemudian langkah ketiga pengayakan teh bubuk yang sudah di haluskan sampai terpisah dari tangkai daun kelornya, setelah di ayak kemudian memasukkan teh bubuk kedalam kantong teh sebanyak 2 gram atau satu sendok teh,



Gambar 4 Proses pengemasan teh kelor

Lalu langkah yang terakhir yakni mengepres kantong teh yang sudah di masukkan teh bubuk dengan menggunakan alat pengepres. Tujuan dari pengepresan adalah agar teh kelor tidak mudah tumpah dan lebih awet, setelah di press kemudian teh kelor siap di konsumsi.



Gambar 5 Pengepresan teh kelor

4 KESIMPULAN

Sesi pelatihan pembuatan teh daun kelor yang diikuti oleh mahasiswa dari Lembaga Penelitian Mahasiswa Kehutanan ini berjalan dengan baik, terbukti dari kualitas produk yang dihasilkan. Teh daun kelor dapat menjadi tambahan yang bermanfaat untuk dikonsumsi sehari-hari karena dapat membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Setelah sesi ini, diharapkan para mahasiswa dari Lembaga Penelitian Mahasiswa Kehutanan dapat memproduksi dan mempromosikan teh daun kelor, serta melakukan penelitian lebih lanjut mengenai manfaatnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh civitas akademika Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako dan Lembaga Penelitian Kehutanan Himpunan Mahasiswa (SETMA) Universitas Tadulako yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] A. Dwiyono, R. D. Andreas Navalino, L. Yudho Prakoso, C. Manukallo Danga, dan R. Widyastuti Wulaningsih, "Strategi Pertahanan Ekonomi Indonesia: Sengketa Perdagangan Internasional Nikel," *Journal of Economics and Business UBS*, vol. 12, no. 3, hlm. 1830–1838, Jun 2023, doi: 10.52644/joeb.v12i3.256.

[2] I. K. K. A. Wijaya, "Pemanfaatan Sumber Daya Alam Yang Berkelanjutan," *Jurnal Ilmu Hukum Kyadiren*, vol. 5, no. 2, hlm. 45–53, Mar 2024, doi: 10.46924/jihk.v5i2.191.

[3] Z. F. Ahmad, W. Y. Dulahu, dan U. Aulia, "Sosialisasi dan Konseling Pencegahan Stunting Serta Pemberian Makanan Tambahan berbahan Daun Kelor," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society*, vol. 2, no. 1, hlm. 14–21, Jan 2023, doi: 10.37905/phar.soc.v2i1.18442.

[4] Andi Sumangelipu, Agus Purwanto, Amelia Bahmiranda, dan Hariani, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan Daun Kelor Menjadi Kripik Daun Kelor di Desa Wecudai," *Compile Journal of Society Service*, vol. 1, no. 1, hlm. 27–32, Sep 2023, [Daring]. Tersedia pada: https://jurnal.lamaddukelleng.ac.id/index.php/compile/article/view/65

[5] I. Israwati, W. Nontji, dan V. Hadju, "Teh daun kelor (moringa oleifera tea) terhadap berat badan lahir, panjang badan, berat plasenta," *Jurnal Kebidanan*, vol. 10, no. 2, hlm. 171, 2021, doi: 10.26714/jk.10.2.2021.171-180.

[6] Putu Sulistiawati Dewi, D. Manek, L. N. P. Anggi, dan I. W. W. Arandika, "Pembuatan Jamu Tradisional Dari Daun Kelor Yang Dapat Dimodifikasi Dalam Bentuk Pudding Di Dusun Siladan, Desa Tamanbali, Bangli," *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, vol. 5, no. 1, hlm. 26–32, Apr 2024, doi: 10.36733/jadma.v5i1.9034.

[7] Putu Srianjani dan Ni Made Pitri Susanti, "Teh Daun Kelor (Moringa oleifera) sebagai Antihipertensi," *Prosiding Workshop dan Seminar Nasional Farmasi*, vol. 2, hlm. 805–812, Nov 2023, doi: 10.24843/WSNF.2022.v02.p64.

[8] A. Wulandari, Y. Farida, dan S. Taurhesia, "Perbandingan Aktivitas Ekstrak Daun Kelor Dan Teh Hijau Serta Kombinasi Sebagai Antibakteri Penyebab Jerawat," *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*, vol. 7, no. 2, hlm. 23–29, 2020, doi: 10.33096/jffi.v7i2.535.

[9] S. Elizondo Griest, "The Miracle Tree," *All the Agents and Saints*, vol. 1, no. 2, hlm. 54–62, 2017, doi: 10.5149/northcarolina/9781469631592.003.0002.

[10] H. Yohandini, F. Fitrya, E. Elfita, M. Maryadi, dan M. Muharni, "Penggunaan Daun Kelor (Moringa oleifera) Untuk Pengobatan Diabetes," *Jurnal Pepadu*, vol. 5, no. 1, hlm. 149–158, Apr

2024, doi: 10.29303/pepadu.v5i1.3957.
[11] U. Mekar, Y. S. K. Dewi, dan D. Fadly, "Respon Kandungan Glukosa Darah Terhadap Pemberian Minuman Liang Teh Pontianak," *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, vol. 11, no. 1, hlm. 11–20, Jan 2023, doi: 10.21776/ub.jpa.2023.011.01.2.
[12] D. Luthfiyani, C. Pradana, R. Revina, V. Rifkia, dan F. Kedokteran, "Pelatihan Pembuatan Teh Daun Kelor Sebagai Antioksidan dan Pencegahan Diabetes Bagi Masyarakat Kampung Utan Depok," *Sabdamas*, vol. 1, no. 1, hlm. 201–206, 2019.